



PERNYATAAN MORAL

ASOSIASI PERGURUAN TINGGI KATOLIK (APTIK)

Merawat Demokrasi, Meneguhkan Keadilan, Memelihara Harapan

Bangsa Indonesia memiliki dasar hidup berbangsa yang kokoh melalui Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Di atas dasar tersebut, Indonesia membangun rumah bersama yang menjunjung tinggi martabat manusia, keadilan sosial, persatuan, demokrasi, dan penghormatan terhadap keberagaman.

Dalam perjalanannya, Indonesia telah mencapai banyak kemajuan, tetapi juga menghadapi tantangan baru akibat ketidakpastian ekonomi global, perubahan geopolitik, perkembangan teknologi digital, serta dinamika politik dan sosial yang semakin kompleks. Situasi ini menuntut kejernihan berpikir, kedewasaan berdemokrasi, dan keberanian moral.

Sebagai bagian dari komunitas akademik, Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTIK) memandang bahwa perguruan tinggi tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menghadirkan refleksi moral bagi kehidupan bangsa. Pendidikan tinggi dipanggil untuk membentuk manusia yang utuh, mengembangkan budaya dialog, memperjuangkan kebenaran, dan memelihara harapan akan Indonesia yang semakin adil, demokratis, dan bermartabat.

Dalam semangat tersebut, kami menyampaikan beberapa refleksi moral atas kehidupan berbangsa akhir-akhir ini.

Membaca Tanda-Tanda Zaman

Demokrasi merupakan salah satu pencapaian penting bangsa Indonesia, yang harus terus dirawat melalui penghormatan terhadap martabat manusia, penegakan hukum yang adil, perlindungan

terhadap kebebasan sipil, partisipasi warga negara dalam segala bidang kehidupan, serta budaya dialog yang menghargai perbedaan.

Kami mencermati bahwa kehidupan demokrasi saat ini menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian bersama.

1. **Ruang kebebasan sipil** memerlukan perlindungan yang kuat. Kebebasan berpendapat, kebebasan akademik, kebebasan pers, kebebasan berserikat, dan kebebasan berekspresi merupakan pilar demokrasi. Perbedaan pandangan dan kritik yang disampaikan secara bertanggung jawab harus dipandang sebagai partisipasi warga negara dalam membangun kehidupan bersama. Demokrasi bertumbuh ketika setiap orang merasa aman menyampaikan gagasan, kritik, dan aspirasi secara terbuka dan bermartabat.
2. **Penyelenggaraan negara** harus senantiasa berorientasi pada kepentingan umum. Hubungan antara kekuasaan politik, kekuatan ekonomi, dan berbagai kepentingan sosial perlu dikelola secara transparan, akuntabel, dan adil agar kebijakan publik berpihak pada kesejahteraan seluruh rakyat, terutama kelompok rentan. Karena itu, pengisian jabatan publik harus didasarkan pada kompetensi, integritas, meritokrasi dan rekam jejak, sehingga kepercayaan masyarakat tetap terjaga dan negara tidak dikuasai kepentingan kelompok atau elit tertentu.
3. **Demokrasi** memerlukan institusi negara yang kuat, berintegritas, dan saling mengawasi sesuai mandat konstitusional. Keseimbangan antarlembaga negara, independensi penegak hukum, kebebasan pers, masyarakat sipil, dan dunia akademik merupakan dasar tata kelola yang sehat untuk memastikan setiap penggunaan kewenangan tetap akuntabel dan berorientasi pada keadilan.
4. **Penguatan demokrasi** menuntut penghormatan yang konsisten terhadap supremasi sipil. Keterlibatan institusi keamanan harus tetap berada dalam koridor konstitusi, profesionalisme, dan akuntabilitas publik. Batas yang jelas antara kewenangan sipil dan militer menjadi prasyarat bagi demokrasi yang sehat dan penghormatan terhadap negara hukum.
5. **Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan artifisial** membuka peluang besar bagi kemajuan, tetapi juga menghadirkan tantangan etis. Penyebaran disinformasi, manipulasi opini publik, eksploitasi data pribadi, dan polarisasi sosial harus diantisipasi agar teknologi senantiasa digunakan untuk menghormati martabat manusia, melayani kebenaran, ilmu pengetahuan dan memajukan kebaikan bersama.
6. Demokrasi membutuhkan **kepemimpinan** yang berintegritas dan berlandaskan kepercayaan publik, yang diwujudkan melalui keteladanan, kejujuran, kerendahan hati, keberanian mendengarkan, dan keberpihakan pada kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Kepemimpinan yang demikian akan memperkuat persatuan dan memulihkan kepercayaan masyarakat.
7. **Pembangunan ekonomi** harus menghadirkan kehidupan yang lebih bermartabat bagi seluruh rakyat. Di tengah meningkatnya biaya hidup, ketidakpastian pekerjaan, dan kesenjangan sosial, pertumbuhan ekonomi harus berjalan seiring dengan keadilan sosial, perlindungan terhadap kelompok rentan, serta perluasan kesempatan bagi generasi muda.

Perguruan Tinggi sebagai Penjaga Nurani Bangsa

Menanggapi tantangan zaman sebagaimana diungkapkan di atas, perguruan tinggi memiliki panggilan yang semakin penting. Selain menghasilkan lulusan yang kompeten, perguruan tinggi merupakan ruang pembentukan nurani, pengembangan kebijaksanaan, dan pencarian kebenaran. Kebebasan akademik merupakan prasyarat bagi berkembangnya ilmu pengetahuan sekaligus dasar bagi kehidupan demokrasi yang sehat.

Dalam rangka menumbuhkembangkan demokrasi, perguruan tinggi dipanggil untuk membangun budaya berpikir kritis yang disertai tanggung jawab moral, mengembangkan dialog yang menghargai perbedaan, memperkuat literasi digital, serta membentuk generasi muda yang memiliki integritas, kepedulian sosial, dan komitmen terhadap kebaikan bersama. Dalam menjalankan tugas tersebut, dunia akademik harus tetap menjaga independensinya serta bebas dari berbagai bentuk tekanan yang dapat melemahkan integritas ilmiah.

Komitmen Bersama bagi Masa Depan Indonesia

Berangkat dari keprihatinan sekaligus harapan tersebut, APTIK mengajak seluruh elemen bangsa untuk bersama-sama memperbaiki komitmen terhadap cita-cita Indonesia yang demokratis, berkeadilan, dan menghormati martabat setiap manusia.

1. Kami mengajak seluruh **penyelenggara negara** untuk kembali kepada tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, berbasis meritokrasi, dan berpihak kepada kepentingan rakyat, serta membuka ruang dialog yang konstruktif dengan masyarakat.
2. Kami mengajak seluruh **lembaga negara dan penegak hukum** untuk menjaga integritas, profesionalitas, dan independensinya sehingga kepercayaan publik terus bertumbuh dan penegakan hukum sungguh menjadi jaminan keadilan bagi semua.
3. Kami mengajak **masyarakat sipil, media, organisasi kemasyarakatan, komunitas keagamaan, dan dunia usaha** untuk terus mengembangkan budaya dialog, menghormati keberagaman, serta menolak segala bentuk kekerasan, ujaran kebencian, dan penyebaran informasi yang menyesatkan.
4. Kami mengajak seluruh **perguruan tinggi di Indonesia** untuk memperkuat pendidikan demokrasi, etika publik, literasi digital, dan pembentukan karakter sehingga lahir generasi yang mampu memadukan kecerdasan intelektual dengan kematangan moral.
5. Secara khusus, kami mengajak **kaum muda Indonesia** agar tidak kehilangan harapan. Masa kini dan masa depan bangsa ini bergantung pada keberanian generasi muda untuk menjaga integritas, mengembangkan ilmu pengetahuan, merawat persaudaraan, dan mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan demokrasi dengan semangat pelayanan dan tanggung jawab.

Merawat Harapan

Harapan merupakan kekuatan yang menjaga bangsa tetap melangkah di tengah berbagai tantangan. Harapan bukanlah sikap menutup mata terhadap kenyataan, melainkan keyakinan bahwa masa depan dapat dibangun melalui kejujuran, keadilan, solidaritas, dan kerja sama.

Indonesia tidak membutuhkan semakin banyak ketakutan, melainkan semakin banyak kepercayaan. Indonesia tidak membutuhkan semakin banyak polarisasi, melainkan semakin banyak dialog. Indonesia tidak membutuhkan semakin besar kekuasaan, melainkan semakin besar kebijaksanaan dalam menggunakan kewenangan demi kesejahteraan seluruh rakyat.

Sebagai komunitas perguruan tinggi Katolik, APTIK meneguhkan komitmennya untuk terus menghadirkan pendidikan yang membebaskan, ilmu pengetahuan yang berpihak pada martabat manusia, dan pengabdian kepada masyarakat yang memperkuat keadilan, persaudaraan, serta kebaikan bersama.

Kami percaya bahwa Indonesia akan tetap menjadi rumah bersama yang kokoh apabila seluruh elemen bangsa terus menjaga demokrasi dengan kebijaksanaan, menegakkan keadilan dengan keberanian, dan memelihara harapan dengan semangat persaudaraan.

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTIK)

1. Johannes Eka Priyatma, Ph.D., Ketua APTIK
2. Dr. G. Sri Nurhartanto, S.H., LL.M. (Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta/Koordinator Jaringan Pimpinan Perguruan Tinggi APTIK)
3. Prof. Tri Basuki Joewono, Ph.D. (Rektor Universitas Katolik Parahyangan – Bandung)
4. Albertus Bagus Laksana, S.J., S.S., Ph.D. (Rektor Universitas Sanata Dharma – Yogyakarta)
5. Ir. Robertus Setiawan Aji Nugroho, S.T., M.CompIT., Ph.D. (Rektor Universitas Katolik Soegijapranata – Semarang)
6. Prof. Dr. dr. Yuda Turana, Sp.S(K). (Rektor Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya – Jakarta)
7. Sumi Wijaya, S.Si., Ph.D., Apt. (Rektor Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya)
8. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung, SVD (Rektor Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero)
9. Dr. Stefanus Lio, SVD., S.Fil., M.A, SVD (Rektor Universitas Katolik Widya Mandira – Kupang)
10. Dr. Wilhelmus Yape Kii, S.Pt., M.Phil. (Rektor Universitas Katolik Weetebula – Sumba Barat Daya)
11. Dr. Agustinus Manfred Habur, Lic. Teol. (Rektor Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng)
12. Prof. Dr. Maidin Gultom, S.H., M.Hum. (Rektor Universitas Katolik Santo Thomas – Medan)
13. Dr. M.Y. Dedi Haryanto, S.E., M.Si. (Rektor Universitas Katolik Musi Charitas – Palembang)
14. Sr. M. Felicitas, FSE (Ketua STIKES Santa Elisabeth – Medan)
15. Dr. Wihalminus Sombolayuk, S.E., M.Si. (Rektor Universitas Atma Jaya Makassar)
16. Dr. Gregorius Hertanto Dwi Wibowo, S.S., M.Th., MSC (Rektor Universitas Katolik De La Salle – Manado)

17. Fransiska Anita E.R.S., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D. (Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris – Makassar)
18. Henny Y. Pongantung, Ns., MSN., DN.Sc. (Ketua STIKes Gunung Maria – Tomohon)
19. Dr. Hadi Santoso, S.E., M.M. (Rektor Universitas Widya Dharma Pontianak)
20. Dr. Johanes Robini Marianto., S.Fil., M.A., OP (Rektor Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo - Pontianak)
21. Ns. Maria Lousiana Suwarno, S.Kep., M.Biomed. (Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus – Jakarta)
22. Dr. Victor Imanuel Williamson Nalle, S.H., M.H. (Rektor Universitas Katolik Darma Cendika – Surabaya)
23. Yulia Wardani, MAN (Ketua STIKes Panti Rapih – Yogyakarta)
24. Arief Widya Prasetya, M.Kep., Ners (Ketua STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo – Surabaya)
25. F.X. Widianoro, S.Kep., M.S., Ph.D. (Rektor Universitas Santo Borromeus – Bandung)
26. Emirensiana Anu Nono, OSF, MAN (Ketua STIKES St. Elisabeth – Semarang)
27. Romanus Edy Prabowo, S.Si., M.Sc., Ph.D. (Ketua STIKOM Yos Sudarso – Purwokerto)
28. Dr. Klemens Mere, S.E., M.Pd., M.M., M.H., M.A.P., BHK. (Rektor Universitas Katolik Widya Karya – Malang)

Contact Person:

Ferdinandus Hindiarto – 0812 2809 215

Mikhael Dua – 0813 1426 2438

Augustinus W – 0818 742 101